TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i6.3922

PROBLEMATIKA PENGEMBANGAN KOMPETENSI DIGITAL GURU DALAM PENDIDIKAN ISLAM DI ERA GLOBALISASI

The Problems of Developing Teachers' Digital Competence in Islamic Education in the Era of Globalization

Tin Tisnawati & Sukari
Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta
tinsyaqi@gmail.com; sukarisolo@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Sep 6, 2024	Sep 21, 2024	Oct 2, 2024	Oct 8, 2024

Abstract

In the era of globalization, developing teachers' digital competence has become a significant challenge, particularly in the context of Islamic education, which must remain relevant to current advancements. This study aims to identify the problems and challenges in developing digital competence among teachers in Islamic educational settings in the globalization era. The research methodology used is library research, where primary and secondary data were collected from various books, journals, and literature related to digital competence and its relevance to Islamic education. The results show that while technology plays an essential role in enhancing the effectiveness of learning, many teachers in Islamic education still face challenges such as lack of training, limited access to technology, and resistance to change. This study recommends strengthening online-based training, improving technology infrastructure, and fostering collaboration with technology institutions to bridge the digital divide. This approach will help enhance teachers' professionalism and maintain the relevance of Islamic education in the digital era.

Keywords: Digital Competence, Islamic Education, Globalization

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Dalam menghadapi era globalisasi, pengembangan kompetensi digital guru menjadi tantangan yang signifikan, khususnya dalam konteks pendidikan Islam yang perlu tetap relevan dengan perkembangan zaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi problematika dan tantangan dalam pengembangan kompetensi digital guru di lingkungan pendidikan Islam di era globalisasi. Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan atau library research, di mana data primer dan sekunder dikumpulkan dari berbagai buku, jurnal, dan literatur terkait kompetensi digital dan relevansinya dalam pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun teknologi berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, banyak guru dalam pendidikan Islam masih menghadapi tantangan seperti kurangnya pelatihan, keterbatasan akses teknologi, dan resistensi terhadap perubahan. Penelitian ini merekomendasikan penguatan pelatihan berbasis daring, peningkatan infrastruktur teknologi, serta kolaborasi dengan institusi teknologi guna mengatasi kesenjangan digital. Pendekatan ini akan membantu memperkuat profesionalisme guru dan menjaga relevansi pendidikan Islam di era digital.

Kata Kunci: Kompetensi Digital, Pendidikan Islam, Globalisasi

PENDAHULUAN

Era globalisasi yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang pendidikan. Pendidikan Islam, sebagai salah satu pilar penting dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik, tidak dapat mengabaikan tuntutan globalisasi yang mengedepankan kemampuan literasi digital. Guru, sebagai agen utama dalam proses pembelajaran, dituntut untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya guna menghadapi tantangan di era digital ini (Halim, 2022; Notanubun, 2019). Dalam konteks ini, guru tidak hanya perlu menguasai ilmu agama, tetapi juga harus mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan TIK untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan zaman (Khodijah, 2018; Andriani, 2010). Menurut Effendi & Wahidy (2019), teknologi memegang peranan sangat penting pada dunia pendidikan, karena teknologi dapat menjadi sarana untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran. Lebih dari itu, teknologi memberikan kesempatan kepada siswa untuk tidak hanya belajar di kelas, tetapi juga dapat mencari sumber belajar dari mana saja selama ada jaringan internet di dekatnya (Indarta et al., 2022).

Namun, pengembangan kompetensi digital guru dalam pendidikan Islam masih menghadapi berbagai problematika. Banyak guru yang masih terbatas dalam hal pemanfaatan teknologi modern, baik karena minimnya pelatihan maupun kurangnya dukungan infrastruktur (Sopian, 2016). Tantangan ini semakin kompleks dalam konteks pendidikan

Islam karena harus beriringan dengan upaya menjaga nilai-nilai keislaman serta keutuhan pendidikan berbasis agama dalam menghadapi pengaruh globalisasi yang semakin mendunia. Guru profesional diharapkan tidak hanya mampu menyampaikan materi agama, tetapi juga menjadi pemimpin pembelajaran yang dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang menantang kreativitas dan aktivitas siswa dengan memanfaatkan multimedia dan teknologi modern (Munianti, 2022).

Perbedaan tingkat literasi digital di kalangan guru dan peserta didik juga memperburuk kesenjangan digital yang terjadi. Banyak institusi pendidikan Islam, terutama di daerah terpencil, belum memiliki akses yang memadai terhadap sumber daya teknologi (Ismail & Hadiana, 2020). Hal ini berdampak pada kualitas pengajaran dan pembelajaran serta pada kemampuan guru dalam memenuhi standar kompetensi yang dituntut di era digital ini. Selain itu, profesionalisme guru di era digital juga mencakup kemampuan untuk mengelola dan memanfaatkan teknologi guna meningkatkan proses belajar mengajar dan mencetak insan unggul yang kompeten dalam memanfaatkan TIK (Anwar, 2018; Viktor & Hakim, 2021).

Peningkatan mutu pendidikan tidak akan berarti apa-apa jika tidak didukung oleh keahlian guru yang memadai. Guru merupakan faktor penentu dalam proses pendidikan yang berkualitas (Lafendry, 2020). Revitalisasi pendidikan di era digital menuntut guru memiliki kompetensi tambahan, terutama dalam penguasaan teknologi informasi dan komunikasi (Sianturi & Simanjuntak, 2024). Oleh karena itu, pengembangan kompetensi digital guru dalam pendidikan Islam menjadi suatu kebutuhan mendesak. Pemecahan problematika ini tidak hanya akan membantu guru beradaptasi dengan perubahan zaman, tetapi juga akan memperkuat daya saing lembaga pendidikan Islam di tingkat global. Studi ini akan membahas berbagai problematika yang dihadapi dalam pengembangan kompetensi digital guru di lingkungan pendidikan Islam serta menawarkan perspektif dan rekomendasi untuk mengatasi tantangan tersebut dalam konteks globalisasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *library research* atau penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan ini merupakan serangkaian kegiatan mengumpulkan data baik dari buku-buku ataupun sumber-sumber yang lainnya serta mengolah data-data tersebut (Zed, 2004: 3).

Data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari buku-buku serta jurnal yang secara langsung membahas tentang kompetensi digital guru dan relevansinya dalam konteks pendidikan Islam. Salah satu literatur utama yang digunakan adalah karya Tetyana Blyznyuk (2018) yang menguraikan model kompetensi digital, serta beberapa kajian lain mengenai pengembangan kompetensi digital guru dalam menghadapi tantangan di era global.

Sementara itu, data sekunder mencakup sumber-sumber yang lebih umum terkait dengan pendidikan dan globalisasi, termasuk referensi yang membahas teknologi pendidikan serta kebijakan pendidikan Islam secara keseluruhan. Data sekunder ini berfungsi untuk melengkapi pemahaman dan memberikan perspektif yang lebih luas terhadap problematika yang dihadapi dalam pengembangan kompetensi digital guru di era modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Kompetensi Digital

Kompetensi digital adalah seperangkat keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang dibutuhkan untuk beradaptasi dan berfungsi secara efektif dalam dunia digital yang semakin berkembang. Kompetensi ini sangat diperlukan agar tidak tertinggal dan dapat menjawab tantangan dalam perkembangan global yang serba cepat (Fuaddudin, 2020). Dalam konteks pendidikan, kompetensi digital mencakup kemampuan untuk mengakses, menggunakan, dan memanfaatkan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar (Suryanti & Wijayanti, 2018).

Aspek Kompetensi Digital dalam Pendidikan

1. Literasi digital: kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang ditemukan di media digital. Literasi ini mencakup keterampilan dalam menyaring informasi yang valid dan relevan di tengah banyaknya data yang tersedia. Selain itu, literasi digital juga melibatkan pengetahuan dan kemampuan dalam menggunakan media digital, seperti alat komunikasi, internet, dan teknologi terkait lainnya (Suherdi, 2021).
2. Penggunaan Teknologi Informasi: Guru harus mahir dalam menggunakan berbagai perangkat digital, aplikasi, dan perangkat lunak untuk mendukung pembelajaran. Ini termasuk penggunaan perangkat keras seperti komputer dan perangkat lunak pengajaran

atau platform pembelajaran daring (Indrawan, 2019).

3. Keterampilan Terkait Dunia Digital: Guru juga harus memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, berkolaborasi, dan berinovasi menggunakan alat digital, yang mencakup keterampilan memecahkan masalah, kreativitas dalam menciptakan konten digital, serta pemahaman akan etika dan keamanan siber (Prayogi & Estetika, 2019).

Kompetensi Digital Pendidik

Kompetensi digital pendidik erat kaitannya dengan kecakapan dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi berdasarkan kaidah pedagogis, dengan menyadari implikasinya terhadap metodologi pendidikan. Tetyana Blyznyuk (2018) membagi kompetensi digital pendidik menjadi beberapa bentuk, yaitu:

1. Information: Kemampuan literasi data, yaitu mencari, memilih, mengevaluasi, dan mengelola informasi yang cocok untuk pembelajaran.
2. Communication: Keterampilan untuk berinteraksi, terlibat, berbagi, dan bekerja sama melalui teknologi digital.
3. Educational Content Creation: Kemampuan untuk menciptakan konten pembelajaran digital seperti program aplikasi pembelajaran, presentasi interaktif, animasi pembelajaran, dan sebagainya.
4. Security: Kemampuan untuk menjamin perlindungan terhadap dampak produk teknologi bagi anak didik dalam proses pembelajaran.
5. Educational Problem Solving: Kemampuan memecahkan masalah dan mengatasi persoalan teknis, mengidentifikasi kebutuhan teknologi, serta mengidentifikasi kelemahan teknologi digital dalam pembelajaran. Guru juga harus kreatif dalam memanfaatkan produk teknologi secara positif.

Dalam konteks pendidikan secara luas, kompetensi digital memungkinkan proses pembelajaran yang lebih dinamis, interaktif, dan responsif terhadap kebutuhan siswa yang beragam (Sudrajat, 2020).

Kompetensi Digital dalam Konteks Pendidikan Islam

Dalam pendidikan Islam, kompetensi digital berperan penting dalam memfasilitasi pembelajaran yang berbasis nilai-nilai Islami. Pendidik harus merespons perubahan ini dan mampu mengidentifikasi kebutuhan peserta didik serta pengguna jasa pendidikan yang lekat

dengan dunia digital (Suryanti & Wijayanti, 2018). Guru harus mampu mengadaptasi teknologi digital untuk menyampaikan materi agama dengan cara yang relevan bagi siswa generasi digital. Ini melibatkan:

1. Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Agama

Integrasi teknologi dalam pembelajaran agama merupakan langkah penting untuk menjembatani pemahaman siswa tentang ajaran Islam dengan perkembangan zaman yang semakin digital. Dengan memanfaatkan berbagai platform digital seperti aplikasi mobile, video pembelajaran, dan media sosial, guru dapat menyampaikan materi agama secara lebih menarik dan interaktif. Misalnya, penggunaan video tutorial untuk mengajarkan tata cara ibadah atau aplikasi Al-Qur'an digital yang dilengkapi dengan tafsir dapat meningkatkan minat siswa dalam mempelajari agama. Selain itu, teknologi juga memungkinkan akses ke sumber-sumber informasi Islam yang beragam, mendukung siswa untuk melakukan eksplorasi lebih dalam tentang ajaran dan praktik Islam. Dalam upaya mengintegrasikan teknologi secara Islami, pengembangan aplikasi seperti Muslim Pro, yang memberikan akses ke jadwal salat dan Quran digital, telah membantu siswa mengintegrasikan ibadah dalam kehidupan sehari-hari yang semakin digital. Selain itu, penggunaan portal pembelajaran berbasis Al-Qur'an yang melibatkan diskusi tafsir dalam kelompok-kelompok virtual dapat membantu siswa lebih memahami ajaran Islam melalui diskusi aktif dan bimbingan yang tepat. Dengan demikian, integrasi teknologi dalam pembelajaran agama tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga membantu siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam konteks modern.

2. Penerapan Nilai-Nilai Islam dalam Penggunaan Teknologi

Kompetensi digital tidak hanya sekadar kemampuan teknis dalam menggunakan teknologi, tetapi juga harus dilengkapi dengan pemahaman tentang etika Islam. Dalam hal ini, guru memiliki peran penting untuk mengajarkan kepada siswa mengenai pentingnya etika digital. Siswa harus memahami bahwa menjaga privasi diri dan orang lain adalah hal yang sangat penting, terutama dalam dunia digital. Mereka juga perlu dibimbing untuk menghindari konten yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, serta diarahkan untuk menggunakan media sosial secara positif, seperti untuk menyebarkan kebaikan dan berdakwah. Dengan mengajarkan hal ini, guru dapat memastikan bahwa penggunaan teknologi dilakukan dengan cara yang benar dan sesuai dengan nilai-nilai Islam (Ismail et al., 2020).

3. Relevansi Pendidikan Islam dengan Teknologi Modern

Teknologi memiliki peran penting dalam memperdalam keimanan dan menyebarkan ajaran Islam ke seluruh dunia. Dengan bantuan teknologi, pendidikan Islam dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa harus meninggalkan nilai-nilai dasar agama. Teknologi menjadi sarana untuk mendukung pendidikan Islam agar tetap relevan dan efektif dalam menyampaikan pesan-pesan agama secara global (Rohmah, 2019).

Karena peran teknologi saat ini sangat mendesak, pendidikan Islam harus memaksimalkan penggunaannya dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan teknologi ini akan membantu pendidikan Islam berkembang lebih maju, dengan tetap mempertahankan tujuan untuk memperkuat pengetahuan agama dan menyebarkan dakwah secara lebih luas (Salsabila et al., 2023).

Tantangan Globalisasi terhadap Pendidikan Islam

Era globalisasi membawa tantangan besar bagi pendidikan Islam, terutama dalam hal adaptasi terhadap teknologi dan informasi yang cepat berubah. Beberapa tantangan terkait dengan kompetensi digital guru dalam pendidikan Islam adalah:

1. Tantangan Ideologis

Tantangan ideologis dalam pendidikan Islam di era globalisasi berkaitan dengan benturan antara nilai-nilai Islam dan ideologi global yang sering dipengaruhi oleh budaya Barat. Teknologi digital memungkinkan akses mudah terhadap berbagai informasi, termasuk konten yang tidak selalu sejalan dengan ajaran Islam. Hal ini menuntut guru-guru di lembaga pendidikan Islam untuk tidak hanya menguasai teknologi, tetapi juga memiliki peran strategis dalam mengontrol konten yang diakses oleh siswa. Guru harus memastikan bahwa informasi yang mereka konsumsi tetap sesuai dengan nilai-nilai Islam. Misalnya, dengan memanfaatkan aplikasi penelusuran internet yang memiliki fitur filter Islami untuk memblokir konten yang tidak sesuai dengan ajaran agama, guru dapat menjaga siswa dari pengaruh budaya luar yang bertentangan dengan nilai keislaman. Dengan demikian, guru juga harus membekali siswa dengan pemahaman kritis agar dapat menggunakan teknologi secara bijak dan tetap berpegang pada prinsip-prinsip Islam, sehingga pengaruh ideologi luar tidak menggoyahkan identitas keislaman mereka.

2. Tantangan Kultural

Teknologi digital sering kali membawa pengaruh budaya asing yang bisa bertentangan dengan nilai-nilai lokal dan ajaran agama. Guru dalam pendidikan Islam perlu memiliki kemampuan untuk menavigasi perbedaan budaya yang muncul melalui akses teknologi global. Sambil tetap terbuka terhadap kemajuan teknologi, guru juga harus menjaga agar siswa mempertahankan identitas dan nilai-nilai Islami di tengah pengaruh budaya luar (Indrawan, 2019).

3. Tantangan Teknologis

Salah satu tantangan utama yang dihadapi pendidikan Islam dalam era globalisasi adalah keterbatasan infrastruktur teknologi dan akses terhadap perangkat digital. Di beberapa wilayah, terutama di daerah-daerah yang masih kurang berkembang, akses ke teknologi seperti komputer, internet, atau perangkat pembelajaran berbasis digital sangat minim. Ini menyebabkan kesulitan dalam memanfaatkan teknologi secara optimal dalam proses pembelajaran.

Menurut Nuryani & Handayani (2020), pendidikan Islam sering kali menghadapi kendala serius terkait keterbatasan teknologi ini. Sekolah-sekolah atau lembaga pendidikan Islam di daerah-daerah tertinggal sering tidak memiliki fasilitas teknologi yang memadai. Hal ini berpengaruh besar terhadap kemampuan mereka dalam mengakses sumber belajar yang lebih modern dan memperbarui metode pengajaran. Akibatnya, siswa di daerah tersebut tidak dapat menikmati kemajuan teknologi dalam pembelajaran seperti yang dialami di daerah lebih maju, sehingga memperlebar kesenjangan kualitas pendidikan.

Peran Guru dalam Pendidikan Digital

Dalam pendidikan berbasis teknologi digital, guru memiliki peran yang krusial sebagai:

1. Fasilitator

Guru berperan memfasilitasi penggunaan teknologi dalam pembelajaran, memastikan siswa dapat memanfaatkan alat digital secara efektif dan produktif. Di era digital saat ini, peran guru telah beralih dari menyampaikan informasi menjadi fasilitator yang membantu siswa dalam mengeksplorasi pengetahuan secara mandiri melalui berbagai platform digital (Pare & Murniarti). Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak lagi sekadar menjadi sumber informasi, tetapi juga pemandu dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan keterampilan belajar mandiri siswa.

2. Mediator

Guru berperan sebagai penghubung antara siswa dan berbagai sumber informasi digital. Sebagai mediator, guru tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membantu siswa memahami dan mengolah informasi yang relevan sesuai dengan konteks pembelajaran. Guru harus mampu memilih dan menggunakan media pembelajaran digital yang tepat dan efektif, serta memastikan bahwa informasi yang diberikan mudah diakses dan dipahami oleh siswa. Dengan demikian, peran guru sebagai mediator mencakup kemampuan untuk menyeleksi konten digital yang sesuai dan mendukung proses pembelajaran yang interaktif dan produktif.

3. Pengembang Sumber Belajar

Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga berperan sebagai kreator dan pengembang sumber belajar berbasis digital. Ini mencakup tugas untuk merancang berbagai bentuk materi pembelajaran digital, seperti modul online, video pembelajaran, dan penggunaan platform digital untuk berinteraksi dengan siswa serta mengevaluasi hasil belajar mereka (Novita et al., 2021). Guru juga diharapkan mampu berinovasi dengan menciptakan konten digital Islami, seperti modul pembelajaran interaktif tentang kisah-kisah para nabi atau animasi pendidikan tentang akhlak. Pemanfaatan platform e-learning Islami yang mengintegrasikan pengetahuan agama dengan keterampilan teknologi dapat menjadi solusi untuk memajukan pendidikan agama yang relevan dengan generasi digital saat ini.

Dalam era digital, peran ini menuntut guru untuk terus meningkatkan keterampilan mereka dalam teknologi. Guru perlu beradaptasi dengan teknologi-teknologi baru dan memiliki pemahaman mendalam tentang etika serta dampak sosial yang dihasilkan oleh penggunaan teknologi dalam pendidikan (Notanubun, 2019).

Problematika dan Tantangan Pengembangan Kompetensi Digital Guru

Meskipun kompetensi digital sangat penting, terdapat berbagai tantangan dalam pengembangannya, terutama di kalangan guru dalam pendidikan Islam:

1. Kurangnya Pelatihan dan Sumber Daya

Sebagian besar guru belum mendapatkan pelatihan yang cukup terkait penggunaan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan mereka kesulitan dalam menerapkan teknologi secara efektif di kelas. Tanpa pelatihan yang berkelanjutan, pemanfaatan teknologi tidak optimal dan kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran tetap terbatas (Nuryani & Handayani, 2020).

2. Akses Terhadap Teknologi

Di beberapa daerah, terutama daerah terpencil, akses terhadap perangkat teknologi seperti komputer, tablet, atau smartphone serta jaringan internet yang stabil masih sangat terbatas. Hal ini menjadi hambatan besar bagi para guru dalam mengembangkan kompetensi digital mereka. Kurangnya infrastruktur teknologi membuat guru sulit untuk mengikuti perkembangan teknologi dan memanfaatkan platform digital untuk pembelajaran (Sudrajat, 2020).

3. Resistensi Terhadap Perubahan

Tidak semua guru menyambut baik perubahan menuju pembelajaran berbasis teknologi. Beberapa dari mereka mungkin merasa tidak nyaman menggunakan teknologi baru karena kurangnya pengetahuan atau pengalaman dalam teknologi tersebut. Selain itu, ada juga kekhawatiran bahwa penggunaan teknologi yang berlebihan dapat mengikis nilai-nilai tradisional yang penting dalam pendidikan Islam. Sikap resistensi ini dapat menghambat proses adopsi teknologi di lingkungan pendidikan (Rohmah, 2019). Untuk mengatasi resistensi ini, penting untuk menyelenggarakan pelatihan intensif yang mengaitkan teknologi dengan ajaran Islam. Pelatihan ini dapat mencakup cara mengadaptasi teknologi dalam pembelajaran akidah dan fiqih, serta bagaimana mengintegrasikan pendidikan moral Islami dalam konteks pembelajaran berbasis teknologi.

Pengaruh Kompetensi Digital Terhadap Proses Pembelajaran

Penguasaan kompetensi digital oleh guru memainkan peran penting dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Berikut adalah beberapa pengaruh positif yang dapat dirasakan:

1. Peningkatan Kualitas Pengajaran

Guru yang memiliki keterampilan digital yang baik mampu memanfaatkan berbagai alat dan platform teknologi untuk menciptakan metode pengajaran yang lebih interaktif dan inovatif. Penggunaan media seperti video, aplikasi pembelajaran, dan simulasi digital dapat membuat materi lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Hal ini dapat meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran dan mendorong partisipasi aktif mereka di kelas (Prayogi & Estetika, 2019).

2. Interaksi yang Lebih Efektif

Teknologi digital memungkinkan terjadinya komunikasi yang lebih efektif antara guru

dan siswa, baik saat di dalam kelas maupun di luar jam pelajaran. Dengan bantuan aplikasi seperti forum diskusi online, email, atau platform belajar daring, siswa dapat dengan mudah berinteraksi dengan guru untuk bertanya atau mendiskusikan materi. Hal ini juga memungkinkan guru memberikan umpan balik yang lebih cepat dan tepat waktu, sehingga memperkuat pemahaman siswa (Fuaddudin, 2020).

3. Peningkatan Hasil Belajar

Kompetensi digital guru memungkinkan mereka untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan individu siswa. Melalui teknologi, guru dapat menerapkan pembelajaran yang dipersonalisasi, seperti memberikan tugas atau materi tambahan sesuai dengan kemampuan dan kemajuan belajar setiap siswa. Pendekatan ini dapat membantu siswa belajar dengan lebih optimal, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil akademis mereka (Suryanti & Wijayanti, 2018).

Model-Model Pengembangan Kompetensi Digital Guru

Untuk meningkatkan kompetensi digital guru, terdapat beberapa model pengembangan yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan, termasuk di lingkungan pendidikan Islam:

1. Pelatihan Berbasis Online

Pelatihan berbasis daring memberikan fleksibilitas kepada guru untuk mengakses materi pembelajaran tentang teknologi digital kapan saja dan dari mana saja. Melalui platform e-learning, guru dapat mengikuti kursus, webinar, atau lokakarya yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan digital mereka. Keuntungan utama dari model ini adalah kemudahan akses dan ketersediaan materi yang bervariasi, sehingga guru dapat belajar dengan kecepatan mereka sendiri dan sesuai dengan waktu yang tersedia.

2. Blended Learning

Model blended learning memadukan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring. Dalam konteks pengembangan kompetensi digital, pendekatan ini memungkinkan guru untuk belajar secara langsung dengan para ahli teknologi sekaligus menerapkan keterampilan yang mereka pelajari secara langsung di dalam kelas. Kombinasi antara pembelajaran teori dan praktik ini dapat meningkatkan pemahaman guru tentang penggunaan teknologi secara efektif dalam pembelajaran sehari-hari.

3. Kerja Sama dengan Institusi Teknologi

Pendidikan Islam dapat membangun kemitraan strategis dengan perusahaan atau institusi teknologi untuk menyediakan pelatihan atau akses ke perangkat dan alat digital terbaru. Melalui kolaborasi ini, guru bisa mendapatkan pelatihan langsung dari para profesional di bidang teknologi, serta mengakses perangkat lunak atau perangkat keras yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Pendidikan Islam juga bisa memanfaatkan platform digital berbasis agama, seperti *Madrasa E-learning*, yang menyediakan pelatihan teknologi sekaligus mengintegrasikan pengetahuan agama. Melalui kolaborasi dengan penyedia teknologi yang memiliki fokus pada pendidikan agama, guru dapat mengakses materi-materi pelatihan yang relevan dengan konteks Islam. Hal ini juga dapat membuka kesempatan bagi guru untuk selalu mengikuti perkembangan teknologi terkini yang dapat diimplementasikan dalam proses pengajaran (Indrawan, 2019).

KESIMPULAN

Globalisasi dan perkembangan teknologi menuntut peningkatan kompetensi digital bagi guru dalam pendidikan Islam agar tetap relevan. Namun, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, minimnya pelatihan, dan resistensi terhadap perubahan masih menjadi kendala utama. Sebagai fasilitator pembelajaran digital, guru tidak hanya harus menguasai literasi digital, tetapi juga memastikan bahwa penerapan teknologi tetap sesuai dengan nilai-nilai Islam, terutama di daerah dengan akses terbatas.

Solusi yang dapat diterapkan mencakup pelatihan berkelanjutan bagi guru, peningkatan infrastruktur melalui kerja sama dengan pemerintah, serta kolaborasi dengan perusahaan teknologi melalui program tanggung jawab sosial (CSR). Penting pula untuk memperkuat etika digital Islami dan kontrol konten dalam kurikulum, guna memastikan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam tetap sejalan dengan nilai-nilai Islami. Dengan langkah-langkah ini, guru diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membantu pendidikan Islam beradaptasi dengan perkembangan global secara bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

Andriani, D. E. (2010). Mengembangkan profesionalitas guru abad 21 melalui program pembimbingan yang efektif. *Jurnal Manajemen Pendidikan UNY*, 1, 1–19.

Anwar, M. (2018). *Menjadi guru profesional*. Prenada Media.

Blyznyuk, T. (2018). Formation of teachers' digital competence: Domestic challenges and foreign experience. *Journal of Vasyl Stefanyk Precarpathian National University*, *5*(1), 42.

Effendi, D., & Wahidy, D. A. (2019). Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran menuju pembelajaran abad 21. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 125–129.

Fuaddudin, F. (2020). Perubahan paradigma mengajar guru dalam menyongsong penyelenggaraan pendidikan di era revolusi industri 4.0. *eL-Muhbib Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar*, *4*(1), 68–81.

Halim, A. (2022). Pengembangan kompetensi guru di era teknologi informasi dan komunikasi abad-21. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10, 1–15.

Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi kurikulum merdeka belajar dengan model pembelajaran abad 21 dalam perkembangan era society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *4*(2), 3011–3024.

Indrawan, I. (2019). Profesionalisme guru di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Al-Afkar*, *7*(2), 57–80.

Ismail, S., & Hadiana, E. (2020). Kompetensi guru zaman now dalam menghadapi tantangan di era revolusi industri 4.0. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, *5*(2), 198–209.

Ismail, S., Suhana, S., & Hadiana, E. (2020). Kompetensi guru zaman now dalam menghadapi tantangan di era revolusi industri 4.0. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, *5*(2), 198–209.

Khodijah, S. (2018). Telaah kompetensi guru di era digital dalam memenuhi tuntutan pendidikan abad ke-21. *Journal of Islamic Education Policy*, *3*(1), 1–15.

Lafendry, F. (2020). Kualifikasi dan kompetensi guru dalam dunia pendidikan. *Tarbawi: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, *3*(3), 1–16.

Munianti, S. (2022). Pentingnya pengembangan kompetensi guru di era digital. *JSG: Jurnal Sang Guru*, *1*(3), 230–234.

Notanubun, Z. (2019). Pengembangan kompetensi profesionalisme guru di era digital (abad 21). *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, *3*(2), 54.

Novita, N., Marhami, M., Sakdiah, H., & Muliani, M. (2021). Pengembangan kompetensi literasi digital pada guru untuk optimalisasi pembelajaran jarak jauh (PJJ). *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(1), 51–58.

Nuryani, D., & Handayani, I. (2020). Kompetensi guru di era 4.0 dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional*, *1*(1), 224–237.

Pare, A., & Murniarti, E. (2024). Analisis peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran biologi di era digital. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, *7*(2), 660–672.

Prayogi, R. D., & Estetika, R. (2019). Kecakapan abad 21: Kompetensi digital pendidik masa depan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, *14*(2), 144–151.

Rohmah, N. (2019). Literasi digital untuk peningkatan kompetensi guru di era revolusi industri 4.0. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *2*(2), 128–134.

Salsabila, U. H., Spando, I. I. T., Astuti, W. D., Rahmadia, N. A., & Nugroho, D. W. (2023). Integrasi teknologi informasi dan komunikasi dalam bidang pendidikan islam. *Jurnal Pendidikan*, *11*(1), 172–177.

Sianturi, M. V., & Simanjuntak, M. P. U. (2024). Pengembangan kompetensi profesionalisme guru di era digital. *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi*, *2*(1), 180–190.

Sopian, A. (2016). Tugas, peran, dan fungsi guru dalam pendidikan. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, *1*(1), 88–97.

Sudrajat, J. (2020). Kompetensi guru di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, *13*(1), 100–110.

Suherdi, D. (2021). Peran literasi digital di masa pandemik. *Cattleya Darmaya Fortuna.*

Suryanti, & Wijayanti, L. (2018). Literasi digital: Kompetensi mendesak pendidik di era revolusi industri 4.0. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, *2*(1), 1–9.

Viktor, M., & Hakim, F. (2021). Teacher professional development needs in using digital technology for quality of education. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, *13*(2), 907–912.

Zed, M. (2004). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.